

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus merupakan penyakit yang disebabkan oleh hormon insulin penderita yang tidak mencukupi atau tidak efektif sehingga tidak dapat bekerja secara normal. Kelenjar pankreas terletak di lekukan usus dua belas jari menghasilkan hormon insulin yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan kadar glukosa darah. Bila terjadi gangguan, maka keseimbangan secara kuantitas maupun kualitas akan terganggu dan kadar glukosa darah cenderung naik (Tjokroprawiro.A, 2011).

Gangguan metabolik kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol dikarakteristikan dengan hiperglikemia karena defisiensi insulin atau ketidakadekuatan penggunaan insulin ialah diabetes melitus. Terdapat dua tipe diabetes melitus, DM tipe I disebut juga diabetes melitus tergantung insulin, insulin dependent diabetes melitus (IDDM). DM tipe II disebut juga diabetes melitus tak tergantung insulin, non insulin dependent diabetes melitus (NIDDM) (Engram, 1999). NIDDM terjadi akibat resistensi insulin turunya kemampuan insulin untuk merangsang pengambilan glukosa oleh jaringan perifer dan menghambat produksi glukosa hati (Khoir, 2019).

Perkeni (2019) memaparkan Organisasi WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang DM tipe 2 yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang. Badan kesehatan WHO memprediksi kenaikan jumlah

penyandang DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prediksi dari International Diabetes Federation (IDF) juga menjelaskan bahwa pada tahun 2013 – 2017 terdapat kenaikan jumlah penyandang DM dari 10,3 juta menjadi 16,7 juta pada tahun 2045. Hasil Riskesdas (2018), Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 0,99%, sedangkan di wilayah Pringsewu sendiri prevalensi penduduk penyandang diabetes semua umur 1,13%.

Penderita DM mengalami kejadian timbulnya luka akibat komplikasi mikroangiopati dan makroangiopati. Lamanya seseorang menderita DM akan menyebabkan komplikasi mikroangiopati sehingga neuropati diabetikum akan menyebabkan timbulnya ulkus pada kaki (Marisa, 2017).

Kaki diabetik dengan ulkus merupakan komplikasi diabetes yang sering terjadi. Ulkus kaki diabetik yaitu luka kronik pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup pasien. Ulkus kaki diabetik disebabkan oleh proses neuropati perifer (Perkeni, 2019).

Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki, terjadi pada permukaan plantar kaki yaitu di area yang mendapat tekanan tinggi, seperti area yang melapisi kaput metatarsal (punggung kaki). Adapun hilangnya sensasi mengakibatkan hilangnya nyeri dan dapat disertai oleh kerusakan kulit baik karena trauma maupun tekanan sandal dan sepatu yang

sempit yang dipakai penderita sehingga dapat berkembang menjadi lesi dan infeksi (Fitria Eka, 2017). Ulkus diabetikum dapat terjadi karena perawatan kaki yang tidak teratur. Perawatan kaki yang tidak teratur dapat mempermudah timbulnya luka infeksi dan berkembang menjadi ulkus diabetikum.

(Purwanti E.L, 2016)

Ulkus diabetes memiliki klasifikasi dengan sistem Wagner-Ulcer Classification yaitu grade nol sampai grade lima. Adapun cara perawatan ulkus diabetes meliputi debridement yang merupakan tindakan tahap pertama dilakukan untuk membuang jaringan mati. Perawatan luka untuk mempercepat penyembuhan luka, mengurangi edema pada penderita ulkus diabetes dapat dilakukannya terapi tekanan negatif dan terapi oksigen hiperbarik, hal ini dilakukan untuk mengurangi angka amputasi pada penderita ulkus diabetikum (Aini Nur, 2016).

Dari hasil prasurvey yang diperoleh di puskesmas induk Kota Dalam, penderita diabetes mellitus pada tahun 2020 dari bulan Januari-Desember sebanyak 151 orang yang tergabung dalam kategori DM tipe 1 dan DM tipe 2. Persentase mendapatkan 75,5 % dari s 200 orang. target pemerintah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien (Ulkus Diabetikum) Diabetes Melitus Dengan Masalah Kerusakan Integritas Jaringan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021”.

B. Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021?

D. Tujuan**1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021
- b. Menetapkan masalah keperawatan pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021

- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan medikal bedah terutama pada pasien mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan Wilayah Kerja Puskesmas Paguyuban Tahun 2021

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan.

c. Bagi Insitusi Peneliti

Dapat digunakan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum untuk pengembangan asuhan keperawatan pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan.

d. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan serta memotivasi pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan masalah kerusakan integritas jaringan.